



Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka

Diah Ayu Saraswati¹⁾, Diva Novi Sandrian¹⁾, Indah Nazulfah¹⁾, Nurmanita Tanzil Abida^{1),*}, Nurul Azmina¹⁾, Riza Indriyani¹⁾ dan Septionita Suryaningsih¹⁾, Usman¹⁾, Iing Dwi Lestari¹⁾

¹⁾Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*2224200032@untirta.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan P5 sebagai proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di suatu sekolah dan dampak dari penerapannya terhadap siswa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dengan 2 narasumber yaitu 1 guru biologi yang mengajar kelas X dengan menerapkan kurikulum merdeka dan siswa kelas X sebagai peserta kegiatan P5. Dalam penerapan kurikulum merdeka, siswa dituntut untuk membuat atau melaksanakan suatu proyek. Kegiatan proyek pada kurikulum merdeka ini yaitu salah satunya dengan melaksanakan kegiatan P5. Kegiatan P5 merupakan suatu kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan P5 yang dilakukan disesuaikan dengan 7 tema yang diatur oleh Kemendikbud Dikti. Hasil proyek yang akan ditampilkan pada kegiatan P5 ini yaitu (1) Poster (2) Tarian (3) Musikalisasi puisi (4) Teater (5) Vlog (6) Berjualan. SMAN 4 Kota Tangerang termasuk sekolah penggerak dengan guru penggerak, yang menjadikan pembelajaran terdiferensiasi sebagai salah satu strategi pada modul program guru penggerak. Dalam pembelajaran biologi pada kurikulum merdeka ini, hanya terdiri dari 2 pokok bahasan yaitu virus dan keanekaragaman hayati. Dalam proses pembelajarannya, guru biologi kelas X menggunakan model pembelajaran yaitu *Blended Learning*.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran terdiferensiasi, Kegiatan P5

1. PENDAHULUAN

Pada era pandemi Covid-19 di Indonesia, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara *online* atau tatap maya. Pembelajaran daring tersebut memberi perubahan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran terhadap guru maupun siswa sehingga mengakibatkan terjadinya krisis pembelajaran, untuk memperbaiki krisis pembelajaran tersebut maka pemerintah melakukan upaya dengan menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka atau yang sebelumnya dikenal dengan kurikulum prototipe sudah diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mulai tahun ajaran 2022/2023 (Kemendikbud, 2022). Cara agar Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik yaitu pertama dari menyamakan persepsi untuk terciptanya satu visi. Lalu diterapkan kurikulum tersebut dengan perlahan, setelah itu dievaluasi jika terjadi suatu masalah. Sehingga progres baru akan berdampak pada guru, instansi terkait, dan juga siswa. (Subandrio, 2021)

Dalam penerapan kurikulum merdeka, siswa dituntut untuk membuat atau melaksanakan suatu proyek. Dengan kegiatan proyek tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan potensi diri melalui berbagai bidang. Kegiatan proyek pada kurikulum merdeka ini yaitu salah satunya dengan melaksanakan kegiatan P5. Kegiatan P5 merupakan suatu kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan P5 dapat dilakukan dengan melalui 3 tahapan yaitu tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Dalam kegiatan P5 ini siswa/siswi diberikan keleluasaan belajar dengan keadaan formal, struktur belajar lebih fleksibel sekolah dapat menyesuaikan dalam pembagian waktu, sehingga terjadi kegiatan belajar yang lebih aktif karena peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitar yang bertujuan untuk menguatkan berbagai kompetensi pada Profil Pelajar Pancasila (Rachmawati, N., A. Marini., 2022). Pelaksanaan kegiatan P5 merupakan salah satu penerapan pembelajaran terdiferensiasi, yaitu proses penyesuaian terhadap minat preferensi belajar, kesiapan siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik (Marlina, 2019). Pembelajaran terdiferensiasi harus direncanakan dengan

baik, berikut merupakan perencanaan mengenai pembelajaran terdiferensiasi: (a) mengkaji kurikulum yang digunakan agar dapat menyesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan siswa; (b) melaksanakan perencanaan dan strategi sekolah dengan menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memenuhi keperluan siswa; (c) menjelaskan bentuk dukungan dari guru untuk memenuhi keperluan siswa; (d) mengkaji dan menilai suatu pencapaian rencana sekolah secara berkala (Marlina, 2019).

Pelaksanaan kegiatan P5 dapat menumbuhkan tingkat percaya diri terhadap siswa dalam berkarya, dapat meningkatkan potensi diri siswa dan dapat mengetahui minat bakat siswa pada suatu bidang. Pada pelaksanaannya, guru berperan penting yaitu sebagai fasilitator. Kegiatan P5 dapat dikatakan sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi karena pada kegiatan P5 ini siswa dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki sebagai upaya membangun minat siswa. Kegiatan P5 juga membuat siswa menjadi lebih aktif karena siswa melakukan diskusi dengan teman-temannya mengenai projek yang akan mereka tunjukkan. Tujuan P5 ini dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menghasilkan projek yang disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari kebijakan Kemdikbud pada jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, tujuannya untuk mewujudkan pelajar Pancasila (Aditia et al., 2021). Mendikbud Nadiem Anwar Makarim sudah meresmikan 6 indikator profil Pelajar Pancasila. Enam indikator ini meliputi berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global (Rusnaini, Raharjo., 2021).

Kurikulum merdeka diterapkan sebagai upaya pengendalian krisis pembelajaran (*loss learning*) akibat dari pandemi Covid-19. Setelah melakukan penelitian, kegiatan P5 yang dilakukan sebagai penerapan kurikulum merdeka dapat memberikan pengalaman dan proses pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa. Karena pada pelaksanaannya, siswa dituntut untuk berdiskusi dengan teman-teman, membuat suatu barang atau acara mengenai projek dan melatih siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah untuk mendapatkan hasil yang baik. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan P5 sebagai projek penguatan Profil Pelajar Pancasila di suatu sekolah dan dampak dari penerapannya terhadap siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian yaitu Siswa Kelas X dari SMA Negeri 4 Kota Tangerang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mengenai kegiatan P5 sebagai penerapan kurikulum merdeka dengan narasumber yaitu 1 guru biologi dan 1 siswa. Analisis data dalam penelitian ini terlebih dahulu menggunakan pengumpulan data berlangsung dan pengumpulan data di lapangan. Analisis data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data, dimana peneliti meringkas data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan beberapa pokok data; (2) penyajian data, yaitu menyusun data-data yang telah diperoleh setelah data direduksi agar data peneliti dapat dengan mudah dimengerti; (3) penarikan kesimpulan, yaitu peneliti menyimpulkan data-data yang telah disusun untuk memverifikasi atau meninjau ulang dari catatan yang sudah terkumpul. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar wawancara dengan 12 pertanyaan kepada guru biologi mengenai kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang dan 8 pertanyaan kepada siswa mengenai projek pembuatan poster dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data peneliti dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif mengenai kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang.

Kriteria narasumber dalam penelitian ini adalah guru biologi yang mengajar kelas X dengan menerapkan kurikulum merdeka dan siswa kelas X sebagai peserta kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Berikut ini merupakan hasil wawancara yang peneliti lakukan:

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Narasumber 1: Guru Biologi Kelas X

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana latar belakang diterapkannya kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Kota Tangerang?	Lolos uji kompetensi kepala sekolah dari setiap kepala sekolah yang ada di Kota Tangerang. Di Kota Tangerang ini terdapat 4 Sekolah Negeri dan 4 Sekolah Swasta yang lolos

	dalam kriteria yang diselenggarakan oleh pihak Kemendikbud. Sekolah disarankan untuk mengirim kepala sekolah dan 11 guru untuk melaksanakan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.
2	Perbedaan pembelajaran biologi menggunakan kurikulum 2013 dengan pembelajaran biologi menggunakan kurikulum merdeka yang paling signifikan? Jika dilihat dari banyaknya beban siswa, pada kurikulum merdeka ini beban siswa lebih sedikit, pada pembelajaran biologi kelas X dengan menerapkan kurikulum merdeka ini tuntutan materi hanya mengenai virus dan keanekaragaman hayati. Namun tetap menjelaskan mengenai ruang lingkup biologi sebelum masuk ke dalam materi virus dan keanekaragaman hayati, hanya saja penjelasan mengenai ruang lingkup biologi ini tidak dijelaskan secara detail. Perbedaan yang paling terlihat yaitu pokok bahasan, pada kurikulum 2013 digunakan 12 pokok bahasan sedangkan pada kurikulum merdeka hanya digunakan 2 pokok bahasan.
3	Metode pembelajaran apa yang digunakan pada proses pembelajaran kelas X? Metode <i>Blended Learning</i> , yaitu kegiatan pembelajaran tatap maya (online) dan pembelajaran tatap muka (offline).
4	Apa alasan dilakukannya kegiatan P5? Karena kegiatan P5 ini merupakan rangkaian kegiatan kurikulum merdeka sebagai penguatan projek profil pelajar Pancasila.
5	Tema apa yang digunakan dalam kegiatan P5 ini? Tema yang digunakan pada kegiatan P5 ini yaitu terdiri dari: 1. Gaya hidup berkelanjutan 2. Suara demokrasi 3. Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI 4. Bangunlah jiwa dan raganya 5. Bhineka tunggal ika 6. Kearifan lokal 7. Kewirausahaan
6	Apa saja hasil project yang akan ditampilkan? Hasil projek yang akan ditampilkan pada kegiatan P5 ini yaitu: 1. Poster 2. Tarian 3. Musikalisasi puisi 4. Teater 5. Vlog 6. Berjualan
7	Seperti apa rangkaian kegiatan yang akan berlangsung pada kegiatan P5? Rangkaian kegiatan P5 ini meliputi: 1. Kegiatan konseptual yaitu menjelaskan tema yang akan digunakan pada kegiatan kegiatan, siswa diberikan literatur dan LKPD sebagai sumber belajar terkait tema yang akan digunakan, selanjutnya siswa diberikan refleksi. 2. Kegiatan kontekstual yaitu kegiatan siswa dalam melakukan kegiatan lapangan seperti mengunjungi tempat-tempat tertentu yang disesuaikan dengan tema, contohnya jika siswa memilih tema kearifan lokal batik Banten maka siswa berkunjung ke tempat pembuatan batik Banten.
8	Apakah kegiatan P5 ini dilakukan setiap semester? Jika iya apakah pernah Kegiatan P5 ini dilakukan setiap semester. Biasanya kendala yang terjadi yaitu dari diri siswa sendiri, siswa tidak bertanggung jawab dengan tugas projek yang diberikan.

	terdapat kendala pada saat menjalankan kegiatan P5?	Selain itu, terdapat beberapa siswa yang belum siap untuk melaksanakan kegiatan kurikulum merdeka.
9	Dengan adanya kegiatan P5 ini, harapan apa yang guru inginkan dari siswa?	Diharapkan siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, tidak asal bicara dan dapat menyelesaikan masalah sendiri atau kelompok.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Narasumber 2: Siswa Kelas X

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Setiap siswa harus melaksanakan berapa tema dalam kegiatan P5 ini?	Setiap siswa harus melaksanakan minimal 3 tema dalam kegiatan P5 ini.
2	Kegiatan P5 ini dilaksanakan per individu atau per kelompok?	Kegiatan P5 dilaksanakan per kelompok
3	Apa saja tema yang sudah kelompok Anda laksanakan dalam kegiatan P5 ini?	Tema yang sudah digunakan oleh kelompok saya yaitu: 1. Gaya hidup berkelanjutan 2. Kearifan lokal 3. Bhineka tunggal ika
4	Apa saja kegiatan proyek yang sudah kelompok anda laksanakan pada setiap tema tersebut?	1. Gaya hidup berkelanjutan membuat poster mengenai air 2. Kearifan lokal dengan kegiatan menelusuri Masjid Raya Al-Azhom dan membuat poster terkait kearifan lokal di Masjid Raya Al-Azhom 3. Bhineka tunggal ika menampilkan tarian tradisional
5	Dalam pembuatan poster mengenai air, apa saja informasi yang terdapat di dalam poster tersebut? Pembuatan poster ini merupakan poster digital atau dibuat secara manual?	Poster dibuat secara manual dengan menggambar pada kertas karton berwarna putih dan diberi warna pada setiap gambar. Informasi yang terdapat dalam poster mengenai air tersebut yang mengenai penggunaan air secukupnya dalam kegiatan sehari-hari atau anjuran untuk menghemat air.

SMAN 4 Kota Tangerang termasuk sekolah penggerak dengan guru penggerak, yang menjadikan pembelajaran terdiferensiasi sebagai salah satu strategi pada modul program guru penggerak. Guru penggerak ini baru ada pada kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh KemendikbudRistek sebagai program baru (Faiz, Aiman., 2022). Pembelajaran terdiferensiasi menganggap bahwa masing-masing siswa mempunyai kepribadian yang unik. Diadakannya pembelajaran terdiferensiasi agar memenuhi kebutuhan peserta didik dengan beragam minat dan bakat serta cara belajar yang berbeda (Faiz, Aiman., 2022). Pada penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Kota Tangerang dalam pembelajaran biologi hanya terdiri dari 2 pokok bahasan yaitu virus dan keanekaragaman hayati. Dalam proses pembelajarannya, guru biologi kelas X menggunakan model pembelajaran yaitu *Blended Learning*. *Blended Learning* adalah proses pembelajaran yang mencampurkan beberapa teknologi berbasis internet agar tujuan Pendidikan dapat tercapai (Driscoll, 2002).



Gambar 3. Tema Kegiatan P5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi di SMA Negeri 4 Kota Tangerang dengan kurikulum merdeka, SMA Negeri 4 Kota Tangerang menerapkan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang disesuaikan dengan 7 tema. Pada Gambar 3. terdapat pamflet yang berisi beberapa tema kegiatan P5 diantaranya yaitu gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, bangunlah jiwa dan raganya, bhineka tunggal ika, kearifan lokal dan kewirausahaan. Pamflet tersebut dipasang pada setiap sudut SMA Negeri 4 Kota Tangerang. Ketujuh tema tersebut merupakan aturan dari Kemendikbud Dikti yang dikembangkan sesuai dengan isu-isu prioritas yang searah dengan peta jalan pendidikan 2020-2035, *Sustainable Development Goals* dan dokumen lainnya yang relevan (Wijayanti et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila diterapkan dengan budaya di sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang memuat capaian untuk membentuk karakter dan keahlian yang diperlukan dalam kegiatan sehari-hari serta ditanamkan dalam diri setiap siswa. Budaya sekolah yaitu kondisi lingkungan sekolah, pedoman sekolah, pola interaksi dan komunikasi serta peraturan yang diterapkan oleh sekolah. Intrakurikuler yaitu kegiatan belajar yang memuat proses pembelajaran di dalam kelas atau ruangan. Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan di luar pembelajaran akademik untuk meningkatkan minat dan bakat siswa (RAHAYUNINGSIH, 2022). Kegiatan P5 ini berguna bagi peserta didik karena peserta didik berkesempatan belajar dan melakukan pengetahuan sebagai proses dari penguatan karakter serta peserta didik berkesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar maupun tempat-tempat tertentu. Projek ini juga dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik dalam bentuk kontribusi dan dampak bagi sekitarnya. (Sufyadi, S., T. Y. Harjatanaya., P. Adiprima., M. R. Satria., A. Andiarti., 2021). Definisi projek adalah pembelajaran berbasis projek yang konstektual dan interaksi dengan lingkungan sekitar (RAHAYUNINGSIH, 2022).

Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang penerapan kurikulum merdeka baru dilaksanakan pada kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum K13. Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum yang menggunakan pembelajaran yang beragam, kurikulum ini berpacu pada konten-konten yang esensial supaya peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan waktu yang cukup. Selain itu, Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami. (Nurani, D., L. Anggraini., 2022). Pada kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang, peserta didik minimal melaksanakan 3 tema. Jadi, dalam pelaksanaan kegiatan P5 ini terdapat 3 kali kegiatan. Peneliti memilih salah satu kelompok pada kegiatan P5 yang pertama yaitu dengan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”.



Gambar 4. Hasil Projek Poster Mengenai Air
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Pada Gambar 4. terdapat hasil projek poster mengenai air dari salah satu kelompok yang mengikuti kegiatan P5, dengan judul “Menghemat Air”. Deskripsi dari poster yang dibuat yaitu “Pakailah air sesuai kebutuhan dan jangan berlebihan karena dapat memperburuk ekosistem air untuk kebutuhan sehari-hari dikarenakan sudah terlalu banyak zat kimia rumah tangga yang tercampur dan berdampak besar terhadap kehidupan”.

Menurut Ki Hadjar Dewantara pembelajaran perlu disertai interaksi dengan lingkungan sekitar, pembelajaran tersebut bertujuan agar peserta didik menjadi lebih peka, peduli, dan belajar menyelesaikan masalah yang akah dihadapi di lingkungan sekitar (Sulistiyati, 2021). Penyelesaian masalah dilakukan dengan

melakukan diskusi kelompok. Hal itu diterapkan agar setiap kelompok dapat menampilkan atau menghasilkan suatu proyek dengan baik sesuai dengan tema yang digunakan. Pembelajaran berkelompok dapat disebut juga dengan pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran dengan tim atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Semua anggota kelompok harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, kriteria keberhasilan pada pembelajaran ini ditentukan oleh keberhasilan kelompok (Hasanah, 2021). Kegiatan P5 dilaksanakan melalui 2 tahapan sebelum menampilkan hasil proyek yaitu tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Pembelajaran konseptual yaitu proses pembelajaran mengenai berbagai unsur pokok dalam struktur keilmuan yang cakupannya lebih luas agar mendapatkan pengetahuan baru (Simangunsong, I. T., 2020). Pembelajaran kontekstual bertujuan agar peserta didik mendapatkan hubungan antara materi belajar dengan situasi nyata di lingkungan sekitar. Selain materi, siswa juga dapat menghubungkan dengan kehidupan nyata yang ditemukan agar pembelajarannya dapat tertanam erat sehingga peserta didik tidak dengan mudah melupakan memori dalam pembelajarannya (H Hamruni, 2015).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan P5 merupakan penerapan dari pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka dimana kegiatan ini merupakan pengembangan keterampilan dan potensi diri yang melalui 2 tahapan. Kegiatan P5 bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dengan menghasilkan berbagai proyek yang sudah disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila dan disesuaikan dengan 7 tema yang diatur oleh Kemendikbud Dikti. Dari data-data yang sudah didapat, disimpulkan bahwa kegiatan P5 ini dilaksanakan dengan 2 tahapan diantaranya tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Pada tahapan konseptual, guru memberikan literatur dan LKPD sebagai sumber belajar serta memberikan arahan tema kepada siswa yang mencakup gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, bangunlah jiwa dan raganya, bhineka tunggal ika, kearifan lokal, dan kewirausahaan. Kemudian pada tahapan kontekstual, siswa melakukan kegiatan lapangan yang sesuai dengan tema.

Ucapan Terima Kasih

Dengan terlaksananya kegiatan penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Pak Usman selaku dosen pengampu mata kuliah Telaah Kurikulum Pembelajaran Biologi yang telah menjadi pembimbing dalam kegiatan penelitian ini, tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Guru Biologi Kelas X SMA Negeri 4 Kota Tangerang selaku narasumber 1 yang telah memberikan izin dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan memberikan informasi umum sebagai kajian dalam penelitian serta Siswi Kelas X SMA Negeri 4 Kota Tangerang selaku narasumber 2 yang sudah membantu dalam mendapatkan informasi tambahan yang digunakan pula sebagai kajian dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono. (2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13(02), 91-108.
- Driscoll, M. (2002). Blended learning: Let's get beyond the hype. *E-Learning*, October, 54. http://www-07.ibm.com/services/pdf/blended_learning.pdf
- Faiz, Aiman., A. P. & I. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 06(02), 2846-2853.
- H Hamruni. (2015). Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XII(No. 2), 177-187.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Kemendikbud. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran. <https://kemendikbud.go.id> [Diakses pada 25 Mei 2022, pk. 21.12 WIB].
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1-58.

- Nurani, D., L. Angraini., M. & K. R. M. (2022). *Edisi Serba Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*.
- Rachmawati, N., A. Marini., M. N. & I. N. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 06(03), 3613-3625.
- RAHAYUNINGSIH, F. (2022). *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187.
<https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rusnaini., Raharjo., A. S. & W. N. (2021). *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(02), 230-249.
- Simangunsong, I. T., D. P. D. & J. P. (2020). *PENINGKATAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING*. *Jurnal Darma Agung*, 28(01), 100-105.
- Subandrio, W. & D. C. K. (2021). *SURVEI KETERLAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI 1 PURWOASRI*. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(02), 177-182.
- Sufyadi, S., T. Y. Harjatanaya., P. Adiprima., M. R. Satria., A. Andiarti., & I. H. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- Sulistiyati, D. M. (2021). *Projek Profil Pelajar Pancasila*.
- Wijayanti, P. S., Jamilah, F., Herawati, T. R., & ... (2022). *Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA*. *Abdimas ...*, 43-49.
<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/abdimasnusantara/article/view/1715%0Ahttp://ejurnal.unim.ac.id/index.php/abdimasnusantara/article/download/1715/705>